



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NAMIRA ISLAMIC SCHOOL MEDAN

Thessa Herdyana^{1*}, Nuri Ramadhan², Hendra³

^{1*,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Email: thessagurusinga@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4581>

Abstrak

Hasil observasi dan studi yang dilakukan pada tanggal 06 November 2023 mencakup motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan media papan pantun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui angket nominal yang hanya mencerminkan pengukuran simultan serta fakta-fakta yang dihasilkan oleh peneliti. Dari penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan ada 23 (dua puluh tiga) siswa yang berpartisipasi, di mana 3 (tiga) dari 23 siswa di kelas IV SD Namira Islamic School Medan menunjukkan motivasi dan minat belajar yang rendah, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung di lokasi penelitian. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan penggunaan skala nominal. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Namira Islamic School Medan tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia, baik di kelas maupun di rumah. Hasil penilaian dari angket yang dibagikan juga menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas IV memperoleh nilai di bawah yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu 1). Faktor individu 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa secara internal disebabkan oleh kurangnya semangat dalam belajar, dan dari sisi eksternal disebabkan oleh 1). Kinerja guru 2). Fasilitas 3). Lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Dan Media Pembelajaran Papan Pantun, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengembangkan pemahaman bahasa, pelajaran bahasa Indonesia dimulai sejak kelas rendah. Proses belajar Bahasa Indonesia di tingkat dasar dimulai dengan pembelajaran yang bersifat reseptif, sehingga keterampilan produktif dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang sudah diketahui, pendidikan bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, meskipun bisa dibedakan. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menguasai semua keterampilan dalam berbahasa secara utuh.

Keterampilan mendengarkan dan berbicara telah dialami oleh siswa sebelum mereka belajar menulis. Seiring bertambahnya usia, orang tua mulai mengenalkan konsep membaca dan menulis kepada mereka, sehingga bisa disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan membaca dan menulis memerlukan proses belajar yang bertahap. Di era globalisasi saat ini, keterampilan membaca dan menulis sangatlah penting; tanpa kemampuan ini, individu akan merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedua keterampilan ini tidak akan muncul begitu saja, melainkan membutuhkan bimbingan untuk latihan agar anak-anak dapat menguasainya. Oleh karena itu, sejak



kelas 1 Sekolah Dasar, guru harus aktif melatih siswa dalam membaca dan menulis. Secara umum, terdapat dua jenis pengajaran, yaitu pengajaran awal untuk membaca dan menulis serta pengajaran lanjutan untuk pemahaman. Pengajaran lanjutan membaca dan menulis sebagai pemahaman diberikan di kelas IV s/d IV. Selain mengembangkan keterampilan dasar tersebut, keterampilan lanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa agar siswa siap dalam menghadapi pelajaran bahasa di kelas selanjutnya. Berdasarkan pemahaman ini, penting untuk memberikan pengajaran membaca dan menulis awal secara lebih intensif bagi siswa. Pembelajaran di sekolah harus dapat lebih efektif, sehingga tidak hanya memenuhi target pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak positif pada kualitas mata pelajaran lainnya serta meningkatkan kemampuan berbicara di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 20 Februari 2023 dalam proses belajar bahasa Indonesia di SD Namira Islamic School Medan, Ibu Dra. Ismiati menjelaskan bahwa para guru memiliki peran yang signifikan dalam memahami dan menggunakan media belajar. Salah satu media yang akan dibahas adalah media pembelajaran papan pantun. Media ini jelas merupakan alat yang dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar. Dengan adanya media ini, siswa yang awalnya kurang minat akan merasa lebih tertarik untuk mengerjakan tugas atau materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Media papan pantun ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mengajarkan cara berpantun dengan baik, tetapi tetap menarik untuk dilihat oleh siswa, sehingga bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Namun, masih ada sejumlah siswa yang cenderung malas saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia ini. Banyak dari mereka berpikir bahwa materi yang dibahas terasa membosankan. Di kelas IV SD Namira Islamic School Medan, terdapat 20 siswa yang aktif dan termotivasi, tetapi hanya 3 di antara mereka yang mendengarkan tanpa memberikan tanggapan kepada teman atau guru yang menjelaskan materi. Media papan pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk melatih siswa agar mahir dalam berbahasa dan mampu saling berpantun dengan teman sekelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa ragu tentang apa yang dimaksud dengan belajar pantun.

Melalui penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, terlihat betapa krusialnya motivasi bagi siswa yang perlu dibangun sejak mereka ada di sekolah dasar. Diharapkan agar para guru kelas lebih fokus kepada siswa selama proses belajar, karena motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggambarkan variabel sesuai dengan kondisi sebenarnya yang didukung oleh data angka. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa teknik, termasuk kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada SD Namira Islamic School di Medan. Waktu Penelitian ini direncanakan sekitar bulan April sampai bulan Juni Dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (simple random sampling). Sampel yang digunakan berjumlah 23 responden yang diambil dari siswa kelas IV SD Namira Islamic School Medan. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi Sugiyono.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantun adalah salah satu puisi atau karya sastra lama yang terikat oleh struktur sampiran dan isi. Dari semua jenis puisi yang ada, hanya pantun lah yang banyak dikenal di Indonesia. Materi ajar terkait dengan media Papan Pantun Bahasa Indonesia yang memuat tentang motivasi belajar peserta didik didalam kelas. Dengan menggunakan media ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses



pembelajaran berlangsung didalam kelas tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Gr:

“Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti berbahasa pantun ini sangat memerlukan tapkreativitas lebih untuk mengacu kemampuan belajar peserta didik agar lebih baik. Maka dari itu perlunya media pembelajaran yang harus di sediakan baik itu dari guru, maupun dari sekolah. Agar peserta didik memahami materi ajar yang guru sampaikan”

Hasil pemaparan dari Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Grdiatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya media ajar yang harus ada didalam setiap pembelajaran. Dan terkhususnya media ajar di pembelajaran Bahasa Indonesia ini karena peserta didik menjadi lebih memahami makna dari materi yang diajarkan guru didalam kelas tersebut. Terciptanya media maka akan terciptanya rasa ingin tahu peserta didik dengan pembelajaran yang guru sampaikan.

Pemanfaatan hasil penelitian ini bisa dilakukan dengan penerapan beberapa tahap, yakni:

1. Pertama, Pendidik/guru harus lebih terampil didalam memberi materi atau media ajar kepada peserta didik agar peserta didik menjadi terpacu minat belajarnya. Maka jika materi diajarkan sudah terlaksana tercapainya nilai kompetensi yang maksimal.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Gr guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan yaitu :

“ Pemanfaatan media ajar sangat penting bagi perkembangan materi ajar yang di sampaikan oleh seorang guru didalam kelas. Pemanfaatan media yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar lebih suka dalam belajar berbahasa Indonesia khususnya dalam pembahasan penelitian. Seharusnya juga tidak hanya guru yang mampu membuat media akan tetapi sekolah juga harus menyediakan media ajar yang memadai agar guru tidak lagi sulit untuk mengapai materi sesuai kompetensi”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya sekolah belum memadai untuk penyediaan media ajar didalam sekolah tersebut dengan begitu terhambatnya pemberian materi ajar oleh guru. Dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang guru lakukan agar mendapatkan motivasi serta inovasi terbaru untuk membuat media ajar yang membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi minat belajarnya. Dikarenakan kurangnya pemanfaatan tersebut menjadikan penyampaian materi terasa lebih tidak menyenangkan sehingga, peserta didik menjadi tidak termotivasi didalam peroses pembelajaran berlangsung.

2. Kedua, Pendidik/guru harus menyampaikan materi ajar dengan media secara terarah dan simultan agar mengacu kompetensi yang baik bagi perkembangan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu hasil dari penelitian tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan papan pantun ini di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi acuan bagi pendidik/guru didalam kelas. Terciptanya peserta didik yang aktif dan ruang kelas yang kondusif dengan materi yang sangat baik menjadikan pembelajaran tersebut hal yang menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dari hasil wawancara kepada guru kelas/ informan Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Grdi SD Namira Islamic School Medan adalah :

“Proses pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan deskripsi dari materi saja, tetapi pendidik juga harus melakukan penyampaian materi secara simultan untuk menguatkan pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan motivasi belajar pserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pendidik juga menjelaskan kepada peserta didik tentang papan pantun yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”

Hasil pemaparan oleh wali kelas Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Grdiatas maka peneliti menyimpulkan guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan sudah melakukan yang terbaik didalam pemberian materi ajar kepada peserta didik. Dan menjadikan materi tersebut sebuah motivasi belajar bagi peserta didik. Peserta didik yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru kelas sehingga tercapainya nilai yang di tuju.

3. Ketiga, pendidik melakukan perbandingan fakta atau realita yang ada dilingkungan kelas. Setelah menjelaskan materi secara simultan pendidik juga harus memberikan perbandingan



tentang materi yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media saat pembelajaran. Serta motivasi yang muncul didiri peserta didik saat materi berlangsung. Dan pembelajaran Bahasa Indonesia didalam berpantun juga akan menggiring pemahaman peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik serta ejaan yang benar. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi alternative materi ajar yang mudah untuk dipahami. Selain itu, motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini juga bermanfaat untuk acuan guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan.

Peneliti menyimpulkan dari semua aspek yang telah dijabarkan oleh Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Gr selaku guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan bahwa motivasi belajar siswa didalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sangat rendah karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik didalam memahami materi. Namun, tidak sampai disitu guru tetap selalu berusaha berinovasi untuk membangkitkan motivasi peserta didik didalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diajarkan untuk berbahasa pantun dengan baik dan benar. Seperti dari segi penulisan penempatan kata maupun bait yang sesuai dengan kaidah penulisan pantun. Dan tidak lupa juga untuk menambah suasana yang aktif guru diharapkan untuk mampu membuat media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik.

Peneliti juga menyimpulkan dari hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Namira Islamic School Medan Bapak Hadi Wibowo, S.Pd., Gr bahwa media yang sangat berperan aktif didalam proses pembelajaran berlangsung sangat di butuhkan oleh peserta didik. Dan tidak boleh dilewatkan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga berharap media yang sudah disediakan peneliti seperti papan pantun tersebut dapat menambah media pembelajaran didalam kelas tersebut.

Peneliti juga menyimpulkan di era globalisasi dan modrenisasi saat sekarang ini membuat peserta didik sangat membutuhkan hal-hal baru dalam belajarnya. Dengan adanya hal-hal baru serta menarik perhatian belajar peserta didik menjadikan guru model yang sangat diharapkan oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus selalu berinovasi-inovasi terdepan didalam era saat sekarang ini.

Berikut beberapa hal yang dapat diterapkan didalam memotivasi peserta didik pada kelas IV SD Namira Islamic School Medan yaitu :

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Namun, Pendidik/guru SD Namira Islamic School Medan tetap harus mencoba dengan semangat dan selalu optimis. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, Bapak/Ibu bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

2. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi HOTS. Bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan reward yang menguntungkan.

3. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Bapak/Ibu bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar



siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

4. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.

5. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, Bapak/Ibu bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

6. Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang Bapak/Ibu berikan adalah motivasi tidak langsung. Nah, ternyata Bapak/Ibu juga bisa memberi siswa motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses Bapak/Ibu atau tokoh-tokoh lain. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.

7. Dermawan akan pujian

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. Contohnya Bapak/Ibu bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, Bapak/Ibu bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.

Penyebab Motivasi Belajar Rendah Mengutip buku Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan oleh Hamzah (2021), motivasi adalah dorongan dasar yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Berikut adalah beberapa penyebab motivasi belajar siswa rendah yang perlu dipahami :

1. Guru Tidak Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Penyebab motivasi belajar rendah yang pertama adalah karena tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar, sudah selayaknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu, siswa lebih bersemangat dan memiliki dorongan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Siswa Tidak Menyukai Cara Pengajaran Guru

Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya. Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

3. Siswa Tidak Menyukai Mata Pelajaran Tertentu

Harus diakui bahwa setiap siswa mempunyai bakat dan keahlian bidang masing-masing. Misalnya, anak yang tidak pandai belajar matematika terkadang memiliki keahlian di bidang lain, misalnya seperti seni atau sastra. Siswa dengan kemampuan seperti ini perlu dipahami oleh guru dan diberikan metode pembelajaran yang menarik.

4. Motivasi Dalam Diri Siswa yang Lemah

Ada banyak siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar. Padahal, sesungguhnya motivasi



harus dicari dalam diri sendiri terlebih dahulu sebelum melihat ke luar. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memiliki kesadaran untuk bisa berprestasi.

5. Siswa yang Bermasalah

Masalah bisa menghampiri siapa saja, baik orang dewasa maupun siswa. Bagi siswa yang kehilangan motivasi belajar, hal ini bisa disebabkan karena siswa tersebut cukup bermasalah. Misalnya bergabung ke geng motor, salah pergaulan, sering terlibat tawuran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru BK memiliki tugas penting untuk merangkul para murid yang bermasalah tersebut agar kembali menjadi siswa yang aktif belajar.

6. Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah

Permasalahan lain yang menyebabkan siswa tidak bersemangat belajar adalah karena merasa kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Orang tua yang jarang di rumah dan sibuk dengan urusannya sendiri terkadang membuat anak merasa terlantar, sehingga tidak berminat untuk belajar yang sungguh-sungguh.

Setelah menyimak penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor rendahnya motivasi belajar siswa bisa disebabkan karena berbagai hal, baik dari guru, orang tua, maupun diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas bagi orang tua dan guru dalam membimbing siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Hasil dari penjelasan diatas yang telah dipaparkan peneliti berharap hasil dari penelitian pada Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media papan pantun pada kelas IV SD Namira Islamic School Medan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar. Dimana hasil penelitian ini menganalisis tentang motivasi belajar siswa dikelas tersebut. Dan melihat langsung di satuan pendidikan tersebut dengan keinginan guru yang kuat dalam memberikan materi ajar menggunakan media yang baik dan tepat. Dan sebagai seorang pendidik juga pentingnya untuk memperhatikan peserta didik agar jauh lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tidak hanya peran pendidik saja yang utama namun peran orang tua dalam mendidik peserta didik di rumah juga sangat diharapkan.

Peneliti juga berharap media ajar yang sudah dilaksanakan di penelitian ini dapat diterapkan dengan baik bagi pemberian materi. Agar motivasi dan minat belajar peserta didik terpacu dan tidak lagi merasa bosan saat pendidik atau guru menjelaskan materi didalam kelas. Hal ini tentunya sangat diharapkan oleh guru dan peserta didik dengan adanya peserta didik yang aktif maka akan terciptanya lingkungan belajar yang sangat baik dan berjalan sesuai tujuan.

4. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan cara skala nominal saja. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dari hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Namira Islamic School Medan masih rendah terlihat dari rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia baik dikelas maupun di rumah, dibuktikan juga dari hasil penilaian data angket *Quisioner* yang dibagikan, yang menunjukkan beberapa siswa kelas IV mendapatkan nilai yang kurang dari yang diharapkan, dan dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu 1). Faktor diri sendiri 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Dampak penyebab rendahnya motivasi belajar siswa secara internal dikarenakan kurangnya termotivasi semangat belajarnya dan secara eksternal dikarenakan 1). Kinerja guru 2). Sarana prasarana 3). Lingkungan sekitar dan cara mengatasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pihak sekolah harus 1). menyediakan fasilitas dan media pembelajaran 2). guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan tidak menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa indonesia seperti berpantun adalah pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik. Dikarenakan didalam materi ajar berpantun diajarkan bagaimana berpantun dengan baik



dan benar serta penulisan bait demi baitnya agar terlihat dan terkesan indah untuk di tampilkan disaat pembelajaran berlangsung. Peran peserta didik sangat diharapkan didalam pembelajaran ini karena peserta didik akan diajak untuk berlatih kedepan dengan teman sebangku agar menjadikan pembelajaran berpantun aktif dan suasana didalam kelas menjadi lebih hidup tidak monoton.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Adi, Y.K., & Dkk., (2014), *Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dilengkapi Macromedia Flash Dan Handout Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Di Sma N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk), 3(2).
- Agustina, Erna., & Dkk., (2013). *Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas Xc Sma Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk), 2(4).
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). *Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi, 8(1), 18-19
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Hadari Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahmawati, Rima. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi*
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: UNY